

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang digunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya (Syah , 2008 : 11). Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan tergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia.

Menurut Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut tidak selalu berjalan dengan lancar, dalam dunia pendidikan masih terdapat siswa yang tidak berhasil dalam prestasi belajarnya. Belajar bukanlah berproses dalam kehampaan. Tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas, tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah

belajar menulis, mencatat memandang, membaca, mengingat, berfikir, atau praktek (Djamarah,2008: 38).

Aktivitas adalah keaktifan (aktivitas) siswa dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar atau tujuan telah ditentukan (Hamalik, 2008: 90). Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melakukan aktivitas sendiri, maupun di dalam kelompok tertentu. Selama berada disekolah siswa melakukan berbagai macam aktivitas dalam proses pembelajaran, baik menulis, membaca, mendengarkan penjelasan guru maupun aktivitas lainnya.

Aktivitas belajar memiliki peran penting dalam pemahaman siswa. Peran guru sangat penting sebagai fasilitator dan motivator dalam melakukan usaha-usaha untuk menumbuhkan dan membangkitkan motivasi, agar keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih meningkat, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi lebih maksimal (Sanjaya,2006: 1).

Menurut Yosef (dalam Oktariana, 2012: 2), proses pembelajaran pendidikan budaya dan karakter bangsa dilaksanakan melalui proses belajar aktif yang erat kaitannya dengan disiplin diri siswa. Arifiani (2013: 6) menyatakan bahwa disiplin belajar adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan disuatu tempat dan norma-norma yang berlaku. Dengan demikian, kedisiplinan siswa dalam aktivitas belajar akan berkaitan dengan kualitas dari aktivitas tersebut. Adanya keterkaitan tersebut, maka aktivitas belajar dalam penelitian ini dinilai dari aspek kedisiplinan belajar siswa.

Menurut Kartono K (dalam Arifiani, 2013: 4) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam (faktor internal) maupun

faktor dari luar (faktor eksternal). Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti faktor fisik dan psikis. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa terdiri dari lingkungan sekolah, peralatan sekolah, teman, keluarga, masyarakat, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi matematika kelas VII pada hari Selasa tanggal 07 April 2015, tentang aktivitas belajar yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa. Dimana, siswa memiliki aktivitas belajar yang berbeda dalam belajarnya. Namun juga terdapat kesenjangan, dimana ada beberapa siswa yang aktivitas belajarnya kurang. Perilaku siswa yang demikian disebabkan karena kurangnya kesadaran akan pentingnya belajar dan kurangnya dukungan dari keluarga. Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran akan memberikan dampak positif pada hasil belajarnya.

Seperti yang diungkap Pertiwi dalam penelitiannya (2011: 8), bahwa ada hubungan yang positif antara aktivitas belajar dengan hasil belajar. Ada tidaknya hubungan tersebut dalam penelitian ini, dapat dijadikan landasan pertimbangan dalam menentukan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan aktivitas dan juga dapat dijadikan pertimbangan siswa untuk kebaikan kepribadiannya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti dalam penelitian ini mengambil judul **“HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII MTS UMAR ZAHID SEMELO”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan “Adakah hubungan positif antara aktivitas belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas VII MTS Umar Zahid Semelo ?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif antara aktivitas belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas VII MTS Umar Zahid Semelo”

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran makna dalam penelitian ini, maka perlu didefinisikan beberapa istilah berikut:

1. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah besarnya skor angket aktivitas belajar siswa disekolah dan dirumah. Skor angket ini diperoleh dari sampel penelitian.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah skor yang diperoleh siswa dari hasil tes matematika. Hasil belajar tersebut diperoleh dari nilai tes yang berbentuk essay pada materi himpunan, segitiga dan segiempat, garis dan sudut sebanyak 6 soal.

3. Hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar matematika

Aktivitas dan hasil belajar dikatakan berhubungan jika pada hasil analisis hipotesisnya terdapat hubungan yang positif dan signifikan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan masukan serta gambaran kepada sekolah mengenai pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VII yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan tingkat aktivitas siswa dalam proses belajarnya.
2. Bagi peneliti untuk mengetahui apakah aktivitas belajar dapat mempengaruhi hasil belajar Matematika di sekolah, sekaligus sebagai bekal pengetahuan saat nanti peneliti terjun ke dunia pendidikan.

F. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pembahasan, peneliti perlu memberikan batasan masalah yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar dalam penelitian ini dinilai dari aspek kedisiplinan belajar, meliputi: kedisiplinan pada waktu kegiatan belajar berlangsung, kedisiplinan belajar di rumah, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas di rumah.

2. Hasil belajar matematika dalam penelitian ini dinilai dari hasil tes matematika pada materi himpunan, segitiga dan segiempat, garis dan sudut sebanyak 6 soal berbentuk essai.